

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Pandangan Karyawan Generasi Y dan Z terhadap Pinjaman Online dan PayLater dalam Mengelola Keuangan Pribadi

Surya Setyawan

Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Email: surya.setyawan@eco.maranatha.edu

Abstract

Generation Y and Generation Z are considered productive workers who face challenges in managing their personal finances. The numerous offers of easy access to loans and the possibility of deferred payments require this generation to understand and manage these features effectively. This study provides an overview of online loans and PayLater from the perspective of Generations Y and Z. An online questionnaire was distributed to private employees of a management consulting company in Jakarta. The results showed that those with a good education tend to avoid using online loans and PayLater, even though these two facilities are considered not to interfere with their personal lives. This study also showed that there were no differences in views between Generations Y and Z regarding online loans and PayLater, except for their views on the use of online loans and their views on online loans as a financing tool that helps respondents' finances.

Keywords Generation Y, Generation Z, personal finance, PayLater, online loan.

1. Pendahuluan

Generasi Y dan Generasi Z merupakan generasi produktif yang memiliki banyak keunikan dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Keberadaan mereka yang sangat dinamis dan melek digital membuat kinerja mereka lebih efektif dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Syahroni, 2025; BRIN, 2023). Dinamika kedua generasi ini juga terjadi pada pola pengelolaan keuangan individu mereka. Dampak dari dinamika dan pemahaman digital kedua generasi ini dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak positif dari kedua generasi ini adalah kemampuan pencarian informasi yang sangat cepat. Mereka dapat berperan sebagai agen perubahan dalam memperkenalkan produk keuangan digital kepada sesama Generasi Y dan Generasi Z, serta mengajarkan digitalisasi keuangan kepada generasi lainnya. BRIN (2023) mencatat bahwa kedua generasi ini berperan sebagai perekat keragaman sosial yang dapat membantu siapapun tanpa memandang perbedaan.

Namun kedua generasi ini juga tidak ingin terikat dengan birokrasi dan aturan yang terlalu konvensional (BRIN, 2023). Hal ini membuat mereka banyak ingin mencoba hal yang baru, terutama yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Beberapa perbedaan yang ada dalam sisi pelayanan keuangan konvensional adalah adanya layanan pinjaman online dan PayLater.

2. Tinjauan Literatur

Pinjaman online yang sering dikenal dengan istilah pinjol merupakan fasilitas peminjaman dana

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

dengan birokrasi yang sangat cepat, syarat yang ringan, dan dinilai aman (Permatasari & Hidayah, 2024; Uyun & Luthfia, 2023). Namun bila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik, maka mereka akan terjebak dalam utang yang belum tentu dapat mereka bayar. Generasi X dan Generasi Y tercatat banyak yang terjebak kredit macet yang disebabkan kurangnya pengelolaan keuangan pribadi (Zahira, 2024). Di satu sisi, generasi ini dapat menggunakan fasilitas pinjaman online untuk kegiatan positif seperti penggunaan produk perbankan seperti KPR, KUR untuk UMKM, bahkan pembiayaan kendaraan (Syahroni, 2025).

PayLater dapat dikatakan sebagai fasilitas penundaan bayar yang fungsinya serupa dengan kartu kredit, namun persyaratannya lebih ringan daripada kartu kredit atau bentuk pinjaman lainnya dari perbankan (Anisa & Saepuloh, 2024; Elvi, 2025). Kemudahan akses PayLater mendorong Generasi Y dan Generasi Z untuk menggunakannya sebagai pembiayaan sekarang, namun dibebankan di masa yang akan datang (Mutthaqin, Wati, & Batubara, 2023). Jefriando (2023) melaporkan bahwa PayLater yang digunakan oleh Generasi Y dan Generasi Z mampu mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi 5,06 persen pada Tahun 2023 Kuartal III.

Dzattadini et al. (2024) menekankan bahwa Paylater memiliki dampak yang buruk, yaitu banyaknya pengguna yang terjebak utang, mendorong pembelian impulsif, hingga memberikan dampak negatif pada gaya hidup serta pengelolaan keuangan individu. Generasi Y dan Z juga dideskripsikan sebagai generasi hedonis yang percaya diri dengan penggunaan produk mahal dan bermerek (Permatasari & Hidayah, 2024). Kedua generasi ini juga tercatat menciptakan kredit macet sebesar Rp990 miliar karena penggunaan Paylater yang kurang bijak (Puspadini, 2024).

Namun penelitian yang ada masih ada yang memisahkan antara Generasi Y dan Generasi Z. Dengan perbedaan rentang umur yang panjang, kedua generasi ini diduga memiliki perbedaan pandangan mengenai penggunaan pinjaman online dan PayLater. Generasi Y yang juga dikenal sebagai generasi milenial terpapar perkembangan teknologi digital yang cepat pada saat mereka memasuki usia produktif atau usia bekerja. Generasi Z merupakan generasi yang terpapar perkembangan teknologi digital pada saat usia belajar. Oleh karena itu diduga ada perbedaan antara pandangan produk digital keuangan (pinjaman online dan PayLater) bagi Generasi Y dan Generasi Z.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan kondisi dan pemikiran para responden. Mereka merupakan karyawan di salah satu konsultan bisnis yang berkonsentrasi pada pemeliharaan lingkungan di Indonesia. Kantor konsultan ini terletak di Kota Jakarta Selatan, Daerah Ibu Kota (DKI) Jakarta. Populasi kantor ini adalah 28 orang. Namun karena penelitian ini berkonsentrasi pada Generasi X dan Generasi Y, maka tersaring menjadi 20 responden saja. Para responden diminta untuk mengisi kuesioner yang sudah disediakan melalui Google Forms. Setelah terkumpul, hasil kuesioner ini diolah menggunakan SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif serta mengolah data dengan uji normalitas dan diakhiri dengan uji beda antara Generasi X dan Generasi Y.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji K-S dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Data tidak berdistribusi normal bila nilai signifikan lebih dari 0,05. Uji beda menggunakan nilai signifikansi dari uji Levene. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan pandangan antara Generasi Y dan Generasi Z. Sebaliknya bila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menunjukkan persamaan pandangan antara Generasi Y dan Generasi Z. Uji beda ini didasarkan pada setiap pertanyaan penelitian agar dapat mengetahui perbedaan untuk setiap aspek pertanyaan. Hasil statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda dipaparkan pada Tabel 1 hingga Tabel 6 di bagian Pembahasan.

4. Hasil dan Pembahasan

Responden yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan karyawan dengan rentang umur Generasi Y dan Generasi Z, yaitu antara tahun kelahiran 1981 hingga 2012. Gender responden terlihat cukup berimbang antara pria dan wanita. Tingkat pendidikan responden mayoritas lulusan perguruan tinggi dengan komposisi terbanyak adalah lulusan program sarjana dari berbagai bidang ilmu. Mayoritas responden juga berstatus lajang dengan tempat tinggal di rumah orang tua dan kost. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah karyawan berpendidikan baik dengan kehidupan yang masih belum banyak memiliki pos pengeluaran yang rumit.

Tabel 1. Deskripsi Responden

Penggolongan	Deskripsi	Responden
Gender	Pria	55%
	Wanita	45%
Generasi	Generasi Y	50%
	Generasi Z	50%
Pendidikan terakhir	SMA dan sederajat	5%
	Sarjana	80%
	Magister	15%
Status tempat tinggal	Rumah orang tua	30%
	Rumah sendiri	10%
	Sewa rumah	15%
	Kost	45%
Status pernikahan	Lajang	13%
	Menikah	6%
	Pernah menikah	1%

Responden penelitian ini juga berimbang antara jumlah responden Generasi Y dengan Generasi Z. Penelitian ini mencoba menggolongkan masing-masing menjadi generasi awal, tengah, dan akhir. Hasil sebaran penggolongan ini tersaji pada Tabel 2. Dari tabel ini dapat dilihat bahwa mayoritas responden terkonsentrasi di Generasi Y akhir dan Generasi Z awal sebesar 85 persen, yaitu generasi yang lahir sekitar 1991 hingga 2001.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Tabel 2. Penggolongan Generasi

Generasi	Tahun Kelahiran	Responden
Generasi Y Awal	1981-1985	5%
Generasi Y Tengah	1986-1990	0%
Generasi Y Akhir	1991-1996	45%
Generasi Z Awal	1997-2001	40%
Generasi Z Tengah	2002-2007	10%
Generasi Z Akhir	2008-2012	0%

Tabel 3 menyajikan gambaran responden terhadap asuransi. Penggunaan asuransi merupakan salah satu strategi perlindungan keuangan pribadi. Dengan adanya asuransi, maka risiko keuangan yang dihadapi seseorang akan lebih rendah dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki asuransi sama sekali.

Secara garis besar, 60 persen responden merasakan bahwa asuransi dianggap penting, sedangkan sisanya menyatakan bahwa asuransi tidak penting. Kepemilikan asuransi di luar BPJS juga tertera cukup tinggi, yaitu 75 persen. Hasil ini diduga terjadi karena unit asuransi saat ini dirasa cukup mahal disertai dengan biaya hidup di Jakarta yang terbilang mahal.

Tabel 3. Tanggapan Mengenai Asuransi

Penggolongan	Deskripsi	Persen
Kepemilikan asuransi di luar BPJS	Tidak ada	75%
	Ada	25%
Kepemilikan asuransi	Sangat tidak penting	25%
	Tidak penting	5%
	Kurang penting	10%
	Agak penting	10%
	Penting	20%
	Sangat penting	30%

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan tanggapan mengenai pinjaman online dan penggunaan PayLater antara Generasi Y dan Generasi Z. Sebelum melakukan uji beda, penelitian ini hendak menguji normalitas data pada bagian pandangan pinjaman online dan penggunaan PayLater. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menyatakan bahwa semua variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansinya di bawah 0,05. Hasil ini dipaparkan pada Tabel 4 dan Tabel 5 bagian Signifikan Normalitas K-S.

Tabel 4 juga menunjukkan hasil uji beda pandangan pinjaman online antara Generasi Y dan Generasi Z. Hasil pengujian menggambarkan bahwa terjadi perbedaan antara Generasi Y dan Generasi Z mengenai pandangan penggunaan pinjaman online serta pandangan mengenai pinjaman online sebagai sarana yang membantu keuangan individu. Hal ini diduga terjadi karena penggunaan pinjaman online ini lebih dipengaruhi oleh faktor individu, bukan tekanan sosial (Al Rahma & Wibowo, 2025).

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pandangan mengenai amannya pinjaman online dan tidak adanya larangan penggunaan pinjaman online dalam agama yang dianut. Amannya penggunaan pinjaman online juga didukung pandangan Permatasari & Hidayah (2024).

Keterbukaan Generasi Y dan Generasi Z terhadap fasilitas pinjaman online ini juga perlu disadari dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Walaupun dinilai generasi yang tangguh (BRIN, 2023; Syahroni, 2025), namun generasi ini merupakan kelompok usia dewasa yang melek digital yang rentan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Syahroni, 2025; Permatasari & Hidayah, 2024). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa generasi ini banyak yang terjatut utang tidak produktif hingga Rp990 miliar (Puspadini, 2024; Zahira, 2024; Al Rahma & Wibowo, 2025) sehingga diperlukan kesadaran generasi ini dalam mengelola keuangan pribadinya.

Tabel 4. Pandangan Pinjaman Online

Pertanyaan	Signifikan Normalitas K-S	Signifikan Variasi Levene Uji
Penggunaan pinjaman online	0,000	0,016
Pinjaman online merupakan fasilitas pembiayaan yang membantu keuangan saya	0,000	0,037
Pinjaman online bukan hal yang berbahaya	0,000	0,382
Pinjaman online tidak dilarang dalam agama yang saya anut	0,000	0,238

Tabel 5 memaparkan hasil uji beda mengenai pandangan PayLater. Hasil pengujian menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pandangan mengenai PayLater antara Generasi Y dan Generasi Z. Penggunaan PayLater dipandang sebagai fasilitas pembiayaan yang aman dan tidak dilarang oleh agama. Hal ini selaras dengan Mutthaqin et al. (2023) serta Uyun & Luthfia (2023) yang menyatakan bahwa Agama Islam tidak melarang penggunaan pinjaman online, namun menekankan bahwa syarat pinjaman online ini tidak melanggar kaidah agama.

Penggunaan PayLater juga perlu dibatasi agar tidak mengganggu keuangan pribadi. Kemudahan akses fasilitas PayLater dapat mendorong generasi ini untuk melakukan pembelian impulsif dan menciptakan jerat utang dalam keuangan pribadi dan keluarga (Dzattadini, et al., 2024). Di satu sisi, generasi ini juga dipercaya sebagai golongan umur hedonis yang bangga dengan penggunaan produk mahal dan bermerek karena menimbulkan kepercayaan diri (Permatasari & Hidayah, 2024). Pola hidup seperti ini walaupun dapat mengakibatkan rendahnya pengelolaan keuangan pribadi (Syahroni, 2025), namun dapat ditanggulangi dengan tingginya literasi digital dengan mencari informasi mengenai PayLater dan juga ketangguhan generasi ini dalam keterbukaan mengelola informasi (BRIN, 2023).

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Tabel 5. Pandangan PayLater

Pertanyaan	Signifikan Normalitas K-S	Signifikan Variasi Uji Levene
Penggunaan PayLater	0,000	0,574
PayLater merupakan fasilitas pembiayaan yang membantu keuangan saya	0,001	0,886
PayLater bukan hal yang berbahaya	0,000	0,377
PayLater tidak dilarang dalam agama yang saya anut	0,000	0,470

Tabel 6 menjelaskan mengenai perbedaan pandangan mengenai pengelolaan keuangan secara umum. Semua pertanyaan mengenai pengelolaan keuangan ternyata tidak memiliki perbedaan antara Generasi Y dan Generasi Z. Hal ini didukung oleh BRIN (2023) serta Permatasari & Hidayah (2024) yang menyatakan bahwa kedua generasi ini walaupun tidak ingin terikat dengan aturan konvensional, namun mereka tetap up-to-date dan terbuka dalam banyak hal, termasuk dalam mengelola keuangan. Melalui pengetahuan dan adaptasi dunia digital, mereka diduga mencari banyak informasi positif di dunia maya mengenai literasi keuangan. Selain itu, kesamaan ini diduga terjadi karena responden terkonsentrasi di jarak umur Generasi Y akhir dan Generasi Z awal.

Tabel 6. Pandangan Pengelolaan Keuangan

Pertanyaan	Signifikan Normalitas K-S	Signifikan Variasi Uji Levene
Mencatat semua pengeluaran bulanan	0,200	0,911
Merencanakan pengeluaran bulanan	0,005	0,167
Menyisihkan pendapatan untuk menabung setiap bulan	0,001	0,055
Kemampuan memutuskan antara kebutuhan dan keinginan	0,074	0,801
Pentingnya kepemilikan asuransi	0,017	0,498
Preferensi risiko	0,006	0,654
Kepemilikan asuransi di luar BPJS	0,000	0,334

5. Kesimpulan

Penelitian ini hendak mencari perbedaan pandangan pengelolaan keuangan, terutama pinjaman online dan PayLater. Dengan responden karyawan dari Generasi Y dan Generasi Z, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tidak ada perbedaan pandangan mengenai pengelolaan keuangan antara Generasi Y dan Generasi Z. Perbedaan hanya ada pada pandangan mengenai penggunaan pinjaman online serta pandangan mengenai pinjaman online sebagai sarana pembiayaan yang membantu keuangan responden.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Perbedaan pandangan mengenai pinjaman online diduga disebabkan karena penggunaan pinjaman online ini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor individu, bukan dari tekanan sosial yang terjadi di masyarakat sekitarnya. Persamaan pandangan lainnya didukung oleh salah satu ciri-ciri Generasi Y dan Generasi Z, yaitu kemampuan adaptasi digitalisasi yang sudah mereka alami dari kecil sehingga dapat cepat belajar mengenai kebaikan dan keburukan pinjaman online serta PayLater. Selain itu, reponden penelitian ini juga terkonsentrasi di perbatasan antara Generasi Y akhir dan Generasi Z awal.

Ucapan Terima Kasih

Proses dan presentasi hasil penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan dari Fakultas Hukum dan Bisnis Digital Universitas Kristen Maranatha. Presentasi hasil penelitian juga didukung oleh Universitas Riau Kepulauan sebagai Host acara Forum Manajemen Indonesia (FMI) XV 2025.

Referensi

Al Rahma, N. Z., & Wibowo, P. A. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Generasi Z terhadap niat menggunakan pinjaman online. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas)*, 6(3), 408-416. doi:10.47065/ekuitas.v6i3.6665

Anisa, S. D., & Saepuloh, C. (2024). Pengaruh penggunaan PayLater terhadap perilaku konsumtif di era Gen Z: Studi kasus pada masyarakat Kelurahan Cipatik. *Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 7, pp. 501-509. Bandung: Digitech University. doi:10.55916/frima.v1i7.565

BRIN. (2023, November 2). *Karakteristik khas Generasi Milenial dan Z sebagai digital native*. Retrieved September 21, 2025, from Badan Riset dan Inovasi Nasional: <https://brin.go.id/news/116359/karakteristik-khas-generasi-milenial-dan-z-sebagai-digital-native>

Dzattadini, A., Nurpadilah, M. A., Angraeni, R., Aulyadisha, V., Mauldya, R. D., & Razak, R. W. (2024). Dampak penggunaan aplikasi PayLater terhadap gaya hidup masyarakat. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(2), 51-60. doi:10.61132/apke.v1i2.75

Elvi, F. (2025). Dampak penggunaan Shopee PayLater terhadap perilaku konsumtif mahasiswa: Studi pada Program Studi Kewirausahaan Institut Teknologi Keling Kumang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 7(1), 2223-2223. doi:10.31955/mea.v9i1.5388

Jefriando, M. (2023, November 13). *Ditalangi PayLater, jajan Milenial-Gen Z bikin ekonomi ngegas*. Retrieved September 21, 2025, from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231113072845-17-488456/ditalangi-paylater-jajan-milenial-gen-z-bikin-ekonomi-ngegas>

Mutthaqin, M. S., Wati, P., & Batubara, C. (2023). Pengaruh Spaylater dalam online shop terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa muslim di FEBI UINSU. *Jurnal Masharif al-*

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Syariah - Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 8(2), 1538-1565.
doi:10.30651/jms.v8i2.19402

Permatasari, R., & Hidayah, N. E. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi Generasi Z dalam pengambilan pinjaman melalui aplikasi online. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 9(1), 102-112. Retrieved from <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank/article/view/1743>

Puspadini, M. (2024, September 2). *Gen Z dan Milenial nunggak kredit macet PayLater Rp990 miliar*. Retrieved September 21, 2025, from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240902171422-17-568526/gen-z-dan-milenial-nunggak-kredit-macet-paylater-rp-990-miliar>

Syahroni, S. (2025). Dampak pinjol terhadap gaya hidup instan yang berujung jeratan hutang pada Generasi Z di Jakarta. *E-Jurnal Manajemen*, 1(2), 1-7-110. Retrieved from <https://jurnal.sttmicileungsi.ac.id/index.php/EJM/article/view/1776>

Uyun, L., & Luthfia, C. (2023). Generasi Z dan Milenial sebagai pengguna pinjaman online: Perspektif Hukum Islam. *Sultan Jurisprudance: Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 3(2), 223-229. Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurisprudence/article/view/22331>

Zahira, N. (2024, September 8). *Gen Z dan Milenial jadi penyumbang terbesar kredit macet pinjol*. Retrieved September 21, 2025, from Kompas: <https://money.kompas.com/read/2024/09/08/141200926/gen-z-dan-milenial-jadi-penyumbang-terbesar-kredit-macet-pinjol>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)